
**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENAGA KERJA
TENTANG ALAT PEMADAM API RINGAN (APAR)
DI SPBU KHATIB SULAIMAN KOTA PADANG**

Yunhendri Danhas¹, Agus Teguh Prihartono²

danhasyunhendri@yahoo.com, a2006teg@gmail.com

^{1,2}Program Studi Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Stikes Indonesia, Padang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengantisipasi dan meminimalisasi risiko kebakaran di SPBU Khatib Sulaiman. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengetahuan dan sikap tenaga kerja tentang APAR. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 22 karyawan dan jumlah APAR sebanyak 5 buah. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner dengan analisa data menggunakan analisa univariat. Berdasarkan hasil penelitian ini sebanyak 14 tenaga kerja (63,6%) memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi dan sebanyak 16 tenaga kerja (72,7%) memiliki sikap positif tentang Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di SPBU Khatib Sulaiman. Hasil penelitian ini diharapkan kepada karyawan yang memiliki pengetahuan baik dan sikap positif mampu mempertahankan pengetahuan dan sikap tersebut. Diharapkan SPBU Khatib Sulaiman perlu meningkatkan pelatihan pemadam kebakaran atau simulasi menggunakan APAR agar pekerja baru yang belum pernah mengikuti pelatihan penggunaan APAR dapat mengerti dan memahami cara menggunakan APAR yang tepat.

Kata kunci: APAR, Kebakaran, Pengetahuan, Sikap, SPBU

Abstract

This research is once way to efforts to anticipate and minimize the risk of fire if it occurs. The aim of this research is to look at the knowledge and attitudes of workers regarding APAR. The method used is quantitative descriptive with a population of 22 employees and a total of 5 APARs. The research measuring tool uses a questionnaire with data analysis using univariate analysis. Based on the results of this research, 14 workers (63.6%) had high knowledge and 16 workers (72.7%) had a positive attitude about light fire extinguishers (APAR) at the Khatib Sulaiman gas station. It is hoped that the results of this research will ensure that employees who have good knowledge and a positive attitude will be able to maintain this knowledge and attitude. It is hoped that the Khatib Sulaiman gas station needs to improve firefighting training or simulations using APARs so that new workers who have never taken training in using APARs can understand and understand how to use APARs correctly.

Keywords: fire extinguisher, fire, knowledge, attitude, gas station

PENDAHULUAN

Pada Tahun 2022 pernah terjadi insiden kebakaran di SPBU Khatib Sulaiman Kota Padang. Insiden ini berpotensi terjadinya risiko yang tinggi apabila tidak dikendalikan saat itu. Salah satu sarana pengendalian kebakaran adalah APAR (Alat Pemadam Api Ringan).

Kebakaran merupakan hal tidak diinginkan dan tidak dapat di ketahuikan kapan terjadinya, tetapi semua itu bisa diantisipasi. Namun sekarang banyak perusahaan yang masih mengalami kecelakaan kerja. Hal ini karena masih kurangnya kesadaran dari sebagian besar masyarakat, perusahaan, pengusaha maupun tenaga kerja akan arti pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Masalah bahaya kebakaran di SPBU sangat berbeda dengan tempat umum atau pemukiman. Karena SPBU merupakan tempat bahan bakar berada. Kebakaran di SPBU menimbulkan kerugian yang sangat besar karena menyangkut nilai aset yang tinggi, proses distribusi dan peluang kerja.

Secara umum peristiwa kebakaran di tempat kerja dapat mengakibatkan korban jiwa, kerugian material, hilangnya lapangan pekerjaan, dan kerugian lainnya yang secara tidak langsung. Kebakaran disebabkan oleh berbagai faktor, namun secara umum faktor-faktor yang menyebabkan kebakaran yaitu faktor pekerja dan faktor teknis. Faktor pekerja timbul karena kurangnya kepedulian pekerja terhadap bahaya kebakaran, kelalaian, kurang disiplin, minimnya pengawasan, dan rendahnya perhatian. Penelitian yang dilakukan Anizar pada tahun 2020 mengemukakan bahwa faktor teknis disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pekerja mengenai hal-hal yang memicu terjadinya kebakaran

(Anizar, 2020). Di mana hal ini merupakan risiko yang perlu diantisipasi dalam kerangka kesehatan dan keselamatan kerja (Mirza dkk, 2012).

Walau bagaimanapun, salah satu tujuan dari K3 adalah melindungi dan menjamin keselamatan dan kesehatan setiap tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja (Danhas, Y. 2024). Dengan demikian, jika terjadi kebakaran di tempat kerja, tanpa adanya upaya mengantisipasi dari pihak perusahaan maka hal ini tidak sesuai dengan tujuan dari K3 secara keilmuan dan praktis.

SPBU Khatib Sulaiman di Kota Padang adalah SPBU yang terletak di jalan Khatib Sulaiman nomor 14.2515.83. Berdasarkan hasil penelitian awal berupa wawancara dengan Pak Arif salah seorang operator SPBU, didapat data bahwa jumlah karyawan sebanyak 22 orang sedangkan jumlah APAR yang terdapat sebanyak 5 buah.

Untuk menghindari terjadinya resiko kebakaran, maka peneliti melakukan penelitian untuk melihat bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap tenaga kerja tentang Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di SPBU Khatib Sulaiman Kota Padang.

1. Pengertian APAR

APAR (Alat Pemadam Api Ringan) adalah alat pemadam kebakaran ringan serta mudah digunakan oleh satu orang untuk memadamkan api pada awal terjadi kebakaran. Pemeliharaan APAR adalah suatu upaya dimana kegiatan pemeliharaan APAR dapat dilaksanakan secara continue dan berkala oleh seluruh satuan kerja agar siap digunakan pada pemadaman sedini mungkin apabila terjadi kebakaran (Ramli, 2020). Menurut Peraturan

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No: PER.04/men/1980 Alat pemadam api ringan ialah alat yang ringan serta mudah dilayani oleh satu orang untuk memadamkan api mula terjadi kebakaran. *National Fire Protection Association* (NFPA 10, 2018) mendefinisikan APAR adalah peralatan berbentuk tabung yang ringan dengan larutan dan gas bertekanan untuk dapat dipancarkan saat pemadam api.

Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dalam menanggulangi kebakaran mempunyai keterbatasan, seperti jumlah material pemadam, jarak semprot serta lamanya pancaran. Sehingga alat pemadam api ringan (APAR) wajib digunakan secara tangkas, efisien, efektif dan tepat supaya tidak berlebihan membuang material pemadam secara sia-sia. Beberapa faktor tepat guna (efisiensi) dan tepat hasil (efektivitas) penggunaan alat pemadam api ringan yaitu (NFC 10-1981, hal10-29) : (1) Penggunaannya sesuai dengan klasifikasi kebakaran, (2) Peletakannya secara tepat dan siap pakai (*ready in use*), (3) Penggunaannya saat awal mula terjadinya api untuk dipadamkan, (4) Digunakan orang berkompeten, siap, mau dan mampu (Ramli, 2020).

2. Standar Pemasangan Alat Pemadam Api Ringan

Sesuai dengan Permenkentrans RI No.04/MEN/1980 yang menyebutkan terkait syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan diantaranya ialah sebagai berikut :

- (1). Mudah untuk dilihat, diakses, diambil serta dilengkapi dengan tanda pemasangan APAR/tabung pemadam api.
- (2). Terdapat tinggi yang berjarak sekitar 125cm dari dasar lantai (jarak minimal

APAR / Tabung Pemadam dengan lantai minimal 125cm).

- (3) Jarak terhadap penempatan APAR yang satu dengan yang lainnya adalah sejauh 15 meter atau ditentukan oleh bidang pengawas K3.
- (4) Semua tabung pemadam berwarna merah.
Selain itu, terdapat juga tanda pada APAR, yaitu :
 - a) Terdapat gambar segitiga sama sisi dengan warna dasar merah.
 - b) Ukuran pada tiap sisi adalah 35 cm.
 - c) Tinggi huruf yaitu 3 cm dengan berwarna putih
 - d) Tinggi tanda panah ialah 7.5 cm berwarna putih.

3. Pengoperasian Alat Pemadam Api Ringan

Alat Pemadam Api Ringan tersedia dalam bermacam dimensi type. Pada dasarnya prosedur pengoperasian dari setiap APAR adalah sama, operator harus familiar terhadap apa yang ada pada label APAR yang bersangkutan. Dalam keadaan darurat, dalam waktu yang sangat singkat APAR harus dapat segera digunakan, oleh karena itu setiap orang harus saling mengenal instruksi pengoperasian APAR secara umum, dengan huruf: P-A-S-S yang artinya *Pull-Aim-Squeeze-Sweep* seperti dalam gambar dibawah ini (Ramli, 2020).



Gambar 1.
Pengoperasian APAR Menurut NFPA

a. *Pull*

Pull artinya tarik. Tarik pin, lalu tekan pengaktif cartridge, PULL Pin berada diatas Tabung APAR. Pin ini juga bermanfaat sebagai alat pengaman. Hal ini diperlukan untuk menghindari ketidaksengajaan penggunaan alat pemadam api.

b. *AIM*

Arahkan nozzle pada permukaan api atau sapukan nozzle/sweep yang dipegang ke arah kiri dan kanan api agar media yang disemprotkan merata menegnai api yang sedang menyala.

c. *SQUEEZE*

Tekan pelatuk sambil memegang APAR pada posisi tegak atau tekan tuas tabung pemadam secara perlahan-lahan. Jika tuas dilepaskan, maka racun api akan berhenti disemburkan.

d. *SWEEP*

Sapukan dari samping ke samping menutup daerah terbakar. Dalam

hal ini jangan sampai posisi kita berdiri berlawanan dengan arah angin, karena akan membahayakan diri sendiri. Sebaiknya berdiri diposisi membelakangi arah angin selain untuk menghindari tiupan hawa panas juga menghindarkan dari media yang disemprotkan kembali ke arah kita.

4. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran dengan melibatkan indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecap. Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku. Perilaku yang baru diadopsi oleh individu akan bisa bertahan lama dan langgeng jika individu menerima perilaku tersebut dengan penuh kesadaran, didasari atas pengetahuan yang jelas dan keyakinan (Notoadmodjo, 2020).

Konsep pengetahuan di atas dalam konteks APAR pada karyawan akan memberikan pengaruh terhadap keputusan yang mereka ambil di saat terjadi kebakaran. Sehingga variable pengetahuan menjadi penting untuk dianalisis dalam hal antisipasi terhadap kebakaran melalui penerapan APAR. Selanjutnya Soedarto . 2024) mengemukakan bahwa APAR adalah salah satu alat yang bisa mengatasi kebakaran apabila karyawan mampu menggunakannya dengan efektif di saat terjadi kebakaran.

5. Sikap

Menurut Azwar S (2012:33) struktur sikap dibedakan atas 3 komponen yang saling menunjang, yaitu:

- (1). Komponen *kognitif* merupakan representasi apa yang

dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganannya (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

- (2). Komponen *afektif* merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- (3). Komponen *konatif* merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji statistik dengan menggunakan komputerisasi. Data diolah

menggunakan SPSS Ver.26. Data direkapitulasi untuk memperoleh total skor jawaban dan menentukan tingkat pengetahuan dan sikap tenaga kerja. Kemudian untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tenaga kerja akan dipakai uji Tanda (*Sign Test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahaun Tenaga Kerja terhadap Penggunaan APAR

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 14 orang atau 63,6 % dari tenaga kerja memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap penerapan dan penggunaan APAR. Sisanya sebanyak 8 orang atau 36,4% memiliki pengetahuan rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan Tenaga Kerja di atas adalah pendidikan. Tenaga Kerja sebagai subjek penelitian memiliki tingkat pendidikan SMA yang memungkinkan mereka cepat menerima dan memahami penerapan APAR sebagai sarana pemadam api ringan di tempat kerja.

Walaupun seluruh Tenaga Kerja telah menerima pelatihan tentang APAR akan tetapi tingkat pendidikan masih menentukan tingkat penerimaan pelatihan tersebut. Hal ini terbukti karena masih ada 8 orang yang memiliki pengetahuan rendah. Di mana 8 orang ini pendidikannya tidak tamat SMA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Umar dkk (2019) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam penggunaan APAR pada karyawan di PT Adhi Persada. Di mana diperoleh hasil sebanyak 32 orang (51,6%) tenaga kerja memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan data ini memberikan pengaruh yang baik pula terhadap perilaku karyawan.

Dengan demikian, dapat diduga bahwa secara umum pengetahuan

karyawan yang tinggi ini berpotensi untuk terjadinya perilaku K3 di tempat kerja. Sebaliknya, karyawan yang memiliki pengetahuan rendah berpotensi untuk mengabaikan budaya K3 dalam hal penerapan APAR pada kebakaran yang mungkin terjadi.

Notoadmodjo (2020) menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Rendahnya tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tenaga kerja yang paling banyak adalah SMA yaitu 72,7%.

2. Sikap Tenaga Kerja terhadap Penggunaan APAR

Sikap tenaga kerja terhadap penggunaan APAR diketahui sebanyak 16 orang atau 72,7% memiliki sikap positif dan sebanyak 8 orang atau 27,3 % memiliki sikap negative. Sikap positif ini dipengaruhi oleh pengetahuan di mana semakin tinggi pengetahuan Tenaga Kerja terhadap APAR maka sikapnya makin positif.

Hal ini sejalan dengan teori sikap yang berkaitan dengan pengetahuan yang dikeluarkan oleh Notoatmodjo (2020). Walaupun teori ini tidak sepenuhnya berjalan pada tempat kerja yang lain dengan variable yang lain pula, tapi secara umum hal ini terbukti pada Tenaga Kerja terhadap penggunaan APAR.

Setyawan, Suwondo, dan Setyaningsih (2023) menyatakan bahwa sikap positif tenaga kerja terhadap penggunaan APAR pada POM Bensin memberikan pengaruh terhadap kesiagaan mereka apabila terjadi kebakaran. Sehingga hasil penelitian ini memungkinkan antisipasi terhadap risiko yang tinggi apabila terjadi kebakaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapat kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Terdapat 14 tenaga kerja (63,6%) memiliki pengetahuan tinggi dan 8 tenaga kerja (36,4%) memiliki pengetahuan rendah tentang alat pemadam api ringan (APAR) di SPBU Khatib Sulaiman.
- (2) Terdapat 17 tenaga kerja (72,7%) memiliki sikap positif dan 6 tenaga kerja (27,3%) memiliki sikap negatif tentang alat pemadam api ringan (APAR) di SPBU Khatib Sulaiman.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat penulis berikan:

- (1). Bagi karyawan yang memiliki pengetahuan baik dan sikap positif diharapkan mampu mempertahankan pengetahuan dan sikap tersebut.
- (2). Untuk SPBU Khatib Sulaiman diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja dalam penggunaan APAR serta perlu meningkatkan pelatihan pemadaman kebakaran atau simulasi penggunaan APAR agar pekerja baru yang belum pernah mengikuti pelatihan penggunaan APAR dapat mengerti dan memahami cara penggunaan APAR yang tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. 2020. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Azwar, S. 2020. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Danhas, Y. 2024. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Deepublish. Yogyakarta.
- Mirza, Munir Ahmed. Kutty, S.R.M. Khamidi, Mohd Faris. Othman, Idris. Shariff, azmi Mohd. 2012. *Hazard Contributing Factors Classification for Petrol Fuel Station*. *World Academy of Science, Engineering and Technology International. Journal of Civil and Environmental Engineering*. Vol 6 (12): 1103-1114.
- National Fire Protection Association. 2009. *Standard for Smoke-Control Systems Utilizing Barriers and Pressure Differences*.
- Notoatmodjo, S. 2022. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ramli, S. 2020. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Setyawan, Haris., Suwondo, Ari., dan Setyaningsih, Yuliani. 2023. *Praktik Kebakaran pada Operator SPBU di Kabupaten Blora*. *Jurnal Promosi Kesehatan* vol. 8/ No. 1/ Januari 2013 Hal: 17-29.
- Soedarto, G. 2024. *Katiga dan Pencegahan Bahaya Kebakaran*. Createspace Independent Pub. Jakarta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.